



Analisis Kesantunan Berbahasa Pedagang di Pasar Tradisional MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang

Analysis of Language Policy of Traders in MMTC Traditional Market, Percut Sei Tuan District, Deliserdang Regency

**Goklas Sihombing¹, Valerina Leo Sinaga², Natalia Siagian³, Nabila Putri Adha⁴,
Nilfais Laia⁵, Oky Fardian Gafari⁶**

Universitas Negeri Medan

Email: goklassihombing834@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 03-06-2026

Revised : 05-06-2026

Accepted : 07-06-2026

Published : 09-06-2026

Abstract

Analyze language politeness, speech act types, and the application of politeness principles in buying and selling interactions at the Medan Mega Trade Centre (MMTC) Traditional Market, located in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving five traders selected through purposive sampling. The collected data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that traders at MMTC Traditional Market applied language politeness through the use of respectful forms of address, appropriate word choices, friendly tones of speech, and respectful attitudes toward buyers. These politeness strategies were intended to create a comfortable atmosphere and establish positive relationships with customers. Furthermore, five types of speech acts were identified, namely representative, directive, commissive, expressive, and declarative speech acts. Representative, directive, and commissive speech acts were found to be the most frequently used forms in buying and selling interactions. The study also revealed the implementation of politeness principles, including the maxims of tact, approbation, and sympathy. The findings indicate that language politeness plays a significant role in creating harmonious communication, enhancing customer comfort, and fostering trust as well as positive social relationships between traders and buyers at MMTC Traditional Market.

Keywords: *Language Politeness, Speech Acts, Buying and Selling Interactions*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengkaji cara berkomunikasi yang sopan, jenis-jenis tindak tutur, serta penerapan prinsip kesopanan dalam kegiatan jual beli di Pasar Tradisional Medan Mega Trade Centre (MMTC), Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan lima pedagang yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagang di Pasar MMTC menggunakan kesopanan dalam bahasa dengan cara menyapa dengan sopan, memilih kata-kata yang baik, berbicara dengan nada yang ramah, serta menunjukkan sikap menghormati pembeli. Tujuan dari kesopanan ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Selain itu, teridentifikasi lima jenis tindak tutur, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur yang paling umum digunakan dalam interaksi jual beli adalah representatif, direktif, dan komisif. Penelitian ini juga mengungkapkan penerapan prinsip kesantunan yang berupa maksim kebijaksanaan,



maksim penghargaan, dan maksim kesimpatian. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kesopanan berbahasa memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan komunikasi yang harmonis, meningkatkan kenyamanan pembeli, serta membangun kepercayaan dan hubungan sosial yang positif antara pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional MMTC.

Kata Kunci: Kesopanan Berbahasa, Tindak Tutur, Interaksi Jual Beli

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menjalin relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan informasi, ide, emosi, serta membangun interaksi yang baik dengan orang lain. Dalam konteks sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, norma, dan etika yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, berbicara dengan sopan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif serta menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial antaranggota masyarakat (Surip et al. , 2021; Adisaputera et al. , 2023).

Salah satu tempat sosial yang memperlihatkan tingkat penggunaan bahasa yang tinggi adalah pasar tradisional. Pasar tradisional tidak hanya sebagai lokasi untuk menjalankan kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial antara pedagang dan konsumen yang datang dari berbagai latar belakang budaya, etnis, dan bahasa. Dalam proses transaksi jual beli, para pedagang perlu menggunakan bahasa yang sopan, komunikatif, dan persuasif agar para pembeli merasa nyaman saat berinteraksi. Pemakaian bahasa yang baik dapat membantu membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan kepercayaan pembeli kepada penjual. Penelitian mengenai pelanggaran kesantunan dalam berbahasa di transaksi jual beli menunjukkan bahwa penggunaan tuturan yang kurang sopan dapat menciptakan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi antara penjual dan konsumen (Ramadhany et al. , 2021). Sebaliknya, penggunaan bahasa yang sopan dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas layanan bagi para konsumen (Panjaitan et al. , 2025).

Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa dalam interaksi sosial dipelajari melalui bidang pragmatik. Pragmatik adalah disiplin yang fokus pada makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya dalam komunikasi. Menurut Yule dalam Bouk (2018), pragmatik menekankan pada makna yang hendak disampaikan oleh penutur dan bagaimana makna tersebut diterima oleh mitra bicara dalam situasi tertentu. Levinson dalam Bouk (2018) juga menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks. Oleh karena itu, pragmatik menjadi dasar penting untuk memahami berbagai fenomena bahasa dalam kehidupan sosial, termasuk komunikasi yang terjadi di pasar tradisional. Kajian pragmatik tidak hanya diterapkan dalam transaksi jual beli, tetapi juga berguna untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi modern seperti di media digital dan podcast yang mengandung beragam konteks ucapan dalam penyampaian pesan (Aminah et al. , 2025).

Salah satu aspek utama dalam pragmatik adalah tindak tutur. Austin (1962) berpendapat bahwa saat seseorang berbicara, ia juga melakukan suatu tindakan. Teori ini membagi tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang kemudian diperluas oleh Searle menjadi tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam aktivitas jual beli, berbagai jenis tindak tutur ini sering digunakan oleh pedagang untuk memberikan informasi, menawarkan produk,



memberikan nasihat, memengaruhi pembeli, atau menetapkan keputusan tertentu selama transaksi berlangsung (Syarif and Alam, 2023). Penelitian Cahyo (2022) di Pasar Raya MMTC menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi banyak ditemukan dalam interaksi antara penjual dan pembeli. Temuan yang serupa juga ditemukan oleh Arihta et al. (2025) yang menjelaskan bahwa tindak tutur memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif di berbagai kegiatan pelayanan masyarakat.

Selain aspek tindak tutur, elemen yang juga sangat vital dalam komunikasi adalah kesopanan dalam berbahasa. Kesopanan berbahasa merujuk pada cara menggunakan bahasa yang mempertimbangkan norma-norma sosial, etika, dan penghargaan terhadap mitra bicara. Leech yang dikutip oleh Andriyani (2022) menyatakan bahwa tujuan kesopanan berbahasa adalah untuk memelihara keharmonisan hubungan sosial melalui bahasa yang santun dan menghormati orang lain. Kesopanan dalam berbahasa menjadi elemen krusial dalam berbagai macam komunikasi, baik yang dilakukan secara langsung maupun yang berbasis teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2024) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kesopanan terus diterapkan dalam interaksi lewat fitur chat di aplikasi ojek online. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesopanan berbahasa tetap menjadi aspek utama dalam berbagai jenis interaksi di masyarakat, termasuk dalam transaksi di pasar tradisional.

Leech menyampaikan beberapa prinsip kesopanan yang mencakup maksim kebijaksanaan, kemurahan hati, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesetiaan. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai acuan untuk menjaga hubungan sosial yang seimbang melalui penggunaan bahasa yang sopan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2022) menunjukkan bahwa para pedagang di pasar tradisional menerapkan beragam prinsip kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini didukung oleh Syaida dan Indrayanti (2024), yang menemukan bahwa maksim kesederhanaan diterapkan dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional Surabaya. Dengan demikian, prinsip-prinsip kesopanan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efisien dan menjaga suasana nyaman antara penjual dan pembeli.

Teori mengenai kesopanan juga diperluas oleh Brown dan Levinson yang mengenalkan konsep muka dalam komunikasi. Mereka, menurut Syarif dan Alam (2023), berpendapat bahwa setiap individu memerlukan penghargaan dan rasa hormat dalam interaksi sosial, sehingga diperlukan strategi kesopanan baik positif maupun negatif. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesopanan berbahasa menjadi komponen kunci dalam transaksi di pasar tradisional. Indrayanti et al. (2024) menemukan bahwa maksim pujian serta maksim kebijaksanaan merupakan bentuk kesopanan yang paling sering muncul dalam negosiasi di pasar tradisional Surabaya. Fatmawati (2024) menemukan bahwa pedagang lebih banyak menggunakan strategi kesopanan dibandingkan pembeli, sementara Ginoga (2016) menunjukkan bahwa faktor budaya dan etnis memengaruhi cara penggunaan strategi kesopanan dalam jual beli. Berdasarkan berbagai hasil temuan tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang kesopanan berbahasa di kalangan pedagang di Pasar Tradisional MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, untuk menganalisis bentuk kesopanan berbahasa, jenis tindak tutur yang diterapkan, serta bagaimana prinsip-prinsip kesopanan dilaksanakan dalam hubungan jual beli antara penjual dan pembeli.



METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pilihan pendekatan kualitatif ini diambil karena tujuan penelitian adalah untuk memahami serta menjelaskan fenomena etika berbahasa yang dipraktikkan oleh para pedagang dalam interaksi transaksi jual beli yang berlangsung secara alami di lapangan. Metode deskriptif berfungsi untuk menyajikan berbagai bentuk kesantunan berbahasa, jenis tindak tutur, serta penerapan prinsip kesantunan dalam kegiatan transaksi jual beli di Pasar Tradisional Medan Mega Trade Centre (MMTC), yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026 dan berfokus pada interaksi antara pedagang dan pembeli selama proses perdagangan di pasar.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari lima pedagang yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria, yaitu aktif berjualan, sering berkomunikasi langsung dengan pembeli, bersedia menjadi informan penelitian, dan memiliki variasi jenis barang dagangan yang berbeda untuk memberikan variasi data bahasa. Data yang dikumpulkan berupa percakapan lisan yang digunakan oleh pedagang saat melakukan transaksi jual beli. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa rekaman percakapan serta catatan lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pragmatik, tindak tutur, dan etika berbahasa sebagai landasan teoritis untuk menganalisis data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung cara pedagang menggunakan bahasa dalam interaksi dengan pembeli, sedangkan wawancara ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendetail mengenai pandangan para pedagang tentang penggunaan bahasa dan pentingnya etika dalam kegiatan perdagangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di Pasar Tradisional Medan Mega Trade Centre (MMTC) dengan tujuan untuk mengkaji cara berbahasa yang sopan dari para pedagang, tipe tindak tutur yang dipakai, serta penerapan prinsip kesantunan dalam interaksi jual beli. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara terhadap lima pedagang yang menawarkan berbagai jenis barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya para pedagang menggunakan bahasa yang santun, ramah, dan komunikatif dalam melayani konsumen. Penggunaan bahasa ini merupakan salah satu strategi untuk memberikan kenyamanan, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, serta menumbuhkan kepercayaan pembeli selama transaksi berlangsung.

Karakter kesantunan dalam berbahasa para pedagang terlihat dari penggunaan beragam sapaan yang sopan dan dekat, seperti “Bang”, “Pak”, “Bu”, “Kak”, dan “Sayang”. Sapaan ini dipakai sebagai bentuk penghormatan kepada pembeli serta untuk membangun suasana komunikasi yang lebih akrab. Selain itu, kesantunan juga tercermin dari pemilihan kata yang baik, nada suara yang lembut, serta sikap yang menghargai konsumen. Para pedagang berusaha menjaga perkataan



agar tidak menyinggung perasaan pembeli dan tetap menunjukkan keramahan meskipun bertemu dengan berbagai tipe pelanggan yang berbeda.

Hasil pengamatan terhadap responden pertama, yaitu Bang Andre, menunjukkan bahwa ia selalu berbicara dengan sopan dan ramah saat melayani konsumen. Bang Andre memberikan kesempatan bagi pembeli untuk memilih buah yang diinginkan sekaligus menjelaskan keadaan barang dengan jujur. Ia tidak ragu untuk memberitahukan jika ada buah yang kualitasnya kurang baik. Sikap ini menunjukkan bahwa kesantunan bahasa tidak hanya terlihat dari perkataan, tetapi juga melalui kejujuran dan transparansi dalam memberikan informasi kepada pembeli. Bang Andre percaya bahwa pelayanan yang baik dan bahasa yang sopan dapat membuat pelanggan merasa nyaman dan kembali berbelanja.

Responden kedua, Jusuf, juga menunjukkan kesantunan lewat penggunaan bahasa yang sederhana, nada suara yang lembut, dan sikap sabar terhadap pembeli. Meskipun berhadapan dengan pembeli yang sering menawar harga rendah atau hanya bertanya tanpa melakukan pembelian, Jusuf tetap melayani dengan ramah dan menjawab pertanyaan dengan baik. Sedangkan responden ketiga, Aris, menggunakan pendekatan yang lebih santai dengan menambahkan humor dan candaan dalam percakapan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana akrab sehingga pembeli merasa nyaman saat berinteraksi. Responden keempat, Tabita, cenderung menggunakan cara komunikasi yang tegas dan langsung, namun tetap menjaga kesopanan saat berbicara. Sementara itu, responden kelima, Abraham, secara konsisten menggunakan sapaan “Kakak” kepada semua pembeli sebagai tanda penghormatan dan keramahan.

Selain menemukan berbagai bentuk kesantunan dalam berbahasa, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur yang digunakan pedagang sepanjang proses transaksi jual beli. Tindak tutur representatif menjadi jenis tindak tutur yang paling banyak muncul. Tindak tutur ini digunakan saat pedagang memberikan informasi terkait harga, kualitas, asal barang, serta kondisi produk yang dijual. Misalnya, pedagang menjelaskan bahwa buah yang dijual berasal dari lokasi tertentu dan masih dalam keadaan segar. Informasi ini disampaikan untuk meyakinkan pembeli mengenai kualitas barang yang ditawarkan.

Jenis tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur direktif, yang digunakan oleh penjual untuk memberikan petunjuk, rekomendasi, atau anjuran kepada konsumen. Tindakan ini terlihat saat penjual menjelaskan cara memilih barang berkualitas terbaik atau merekomendasikan produk yang sesuai untuk kebutuhan konsumen. Selain itu, juga terdapat tindak tutur komisif yang muncul saat penjual menawarkan diskon, memberikan bonus, atau mengabdikan permintaan tertentu dari konsumen. Tindak tutur komisif ini mencerminkan adanya komitmen dari penjual terhadap apa yang telah diucapkannya selama transaksi berlangsung.

Studi ini juga menemukan bahwa tindak tutur ekspresif dan deklaratif digunakan dalam komunikasi jual beli. Tindak tutur ekspresif tampak melalui ucapan terima kasih setelah transaksi selesai, memberikan pujian kepada konsumen, serta bercanda untuk menciptakan suasana yang lebih akrab. Di sisi lain, tindak tutur deklaratif muncul saat penjual menetapkan keputusan khusus, seperti menentukan harga akhir atau menolak tawaran konsumen yang dianggap terlalu rendah. Meskipun tidak sefrekuensi tindak tutur representatif dan direktif, kedua jenis tindak tutur ini tetap berperan penting dalam mendukung kelancaran komunikasi antara penjual dan konsumen.



Dari seluruh temuan penelitian, penggunaan kesopanan dalam berbahasa pada interaksi jual beli di Pasar Tradisional MMTC menunjukkan penerapan beberapa prinsip kesopanan, seperti maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim kesimpatian. Maksim kebijaksanaan terlihat saat penjual memberikan diskon atau menawarkan alternatif produk yang lebih cocok dengan kebutuhan konsumen. Maksim penghargaan tampak dari penggunaan sapaan yang sopan serta pelayanan yang ramah, sedangkan maksim kesimpatian terlihat ketika penjual tetap menghargai dan melayani konsumen dengan baik meskipun transaksi tidak terjadi. Jadi, kesopanan berbahasa dan penggunaan tindak tutur yang tepat terbukti sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang harmonis, meningkatkan kenyamanan konsumen, serta membangun hubungan sosial yang baik antara penjual dan konsumen di Pasar Tradisional MMTC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Tradisional MMTC, dapat disimpulkan bahwa para pedagang menggunakan kesantunan berbahasa dalam interaksi jual beli dengan pembeli. Bentuk kesantunan tersebut terlihat dari penggunaan kata sapaan yang sopan seperti “Bang”, “Kak”, “Bu”, dan “Pak”, penggunaan nada bicara yang ramah, serta sikap menghargai pembeli dalam proses komunikasi. Selain itu, para pedagang juga menunjukkan sikap jujur dan komunikatif dalam memberikan informasi mengenai kualitas maupun harga barang dagangan. Kesantunan berbahasa yang digunakan pedagang bertujuan menciptakan kenyamanan dan hubungan yang baik dengan pembeli sehingga dapat menarik pelanggan untuk kembali berbelanja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam interaksi jual beli terdapat berbagai jenis tindak tutur pragmatik, yaitu tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur representatif digunakan untuk memberikan informasi mengenai barang dagangan, tindak tutur direktif digunakan untuk memberikan arahan atau saran kepada pembeli, tindak tutur komisif digunakan saat menawarkan potongan harga, tindak tutur ekspresif terlihat melalui ucapan terima kasih dan candaan, sedangkan tindak tutur deklaratif digunakan untuk menetapkan keputusan harga. Selain itu, para pedagang juga menerapkan prinsip kesantunan seperti maksim kebijaksanaan, penghargaan, dan kesimpatian dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, kesantunan berbahasa dan tindak tutur pragmatik memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi jual beli yang harmonis di Pasar Tradisional MMTC.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A., Gafari, M. O. F., Astuti, W. W., & Assalam, M. H. (2023). Creating new knowledge based on the ecological teaching material in Indonesian language education. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(2), 398-414.
- Aminah, F., Hadi, M. A., Yusrina, S., Sihombing, R. R., & Gafari, M. O. F. (2025). Kajian Pragmatik terhadap Tindak Tutur Bahasa dalam Podcast H. Pod Channel: Studi Kasus Pasangan LGBT. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(2), 07-18.
- Andriyani, A. A. A. D. (2022). Kesantunan dalam bergosip pedagang di pasar tradisional. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(1), 131-142. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.20340>



- Arihta, J., Angita, N., Ginting, S. B., Eninta, S., Sigalingging, W., & Fardian, O. (2025). Analisis Tindak Tutur pada Pengemudi Ojek Online (OJOL). *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 509-517.
- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Words*. Oxford University Press, Amen House, London. <https://doi.org/https://archive.org/details/austin-how-to-do-things-with-words/page/20/mode/2up>
- Bouk, E. (2018). ENGLISH DIALOGS IN THE PERSPECTIVE OF PRAGMATIC COMPETENCE OF ENGLISH STUDY PROGRAM STUDENTS OF UNIMOR. *Jurnal TUTUR, ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL (APBL)*, 4(1).
- Cahyo, A. N. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Interaksi Penjual Dengan Pembeli di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144-153.
- Fatmawati, M. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli pada Toko Pakaian dan Toko Sepatu di Pasar Tradisional Ambulu Kabupaten Jember [Skripsi]. Universitas Jember.
- Ginoga, T. (2016). Kesantunan Berbahasa dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Etnis Gorontalo dan Jawa di Pasar Tradisional Kotamobagu terhadap Pembeli [Skripsi]. Universitas Negeri Gorontalo.
- Indrayanti, T., Cahyaningtyas R., S. R., & Rizqo, S. Z. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Tawar-Menawar di Pasar Tradisional Surabaya. *Kolita: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*, 22, 1-7. <https://doi.org/10.25170/kolita.22.5994>
- Panjaitan, G., Putri, N., Warohmah, S., Diana, P., Tarigan, P. S. B., Kaban, P. B., & Gafari, M. O. F. (2025). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6778-6785.
- Ramadhany, M. A., Mulawarman, W. G., & Rijal, S. (2021). Analisis Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kehewan Samarinda. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 1(1), 9-13.
- Surip, M., Dalimunthe, S. F., & Daulay, M. A. J. (2021). The representation of local wisdom in short stories: A study in North Sumatra. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 3(2), 1-9.
- Syaida, R. A., & Indrayanti, T. (2024). Mongsimaca (Monggo, Silakan, Mados Nopo, Cari Apa) sebagai Wujud Maksim Kesederhanaan dalam Transaksi di Pasar Tradisional Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 6, 938-944. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/998>.
- Syarif, M. I., & Alam, A. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Tala-Tala Berdasarkan Maksim Kesopanan (Kajian Pragmatik). *Jurnal Konsepsi*, 11(4). <https://doi.org/https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Usman, S. A. (2024). *Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Fitur Chat di Aplikasi Ojek Online* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).